

**TELAAH PEMIKIRAN TOKOH EKOFEMINISME DARI
KALANGAN PEREMPUAN SEBAGAI SUMBER
NILAI SIKAP PEDULI LINGKUNGAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Biologi

Oleh :

Nama : Lia Andriani

NPM : 1711060203

Program Studi : Pendidikan Biologi



**FAKULTAS TERBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1443 H/2021

**TELAAH PEMIKIRAN TOKOH EKOFEMINISME DARI
KALANGAN PEREMPUAN SEBAGAI SUMBER
NILAI SIKAP PEDULI LINGKUNGAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu
Biologi

Oleh :

Nama : Lia Andriani

NPM : 1711060203

Program Studi : Pendidikan Biologi

Pembimbing 1 : Supriyadi, M.Pd

Pembimbing 2 : Akbar Handoko, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lia Andriani
NIM : 1711060203
Jurusan Prodi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Telaah Pemikiran Tokoh Ekofeminisme dari Kalangan Perempuan sebagai Sumber Nilai Sikap Peduli Lingkungan**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2021
Penulis

Lia Andriani
1711060203

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan nilai-nilai sikap peduli lingkungan yang terdapat pada tiga tokoh ekofeminisme dari kalangan perempuan melalui telaah pemikiran Vandana Shiva, Wangari Mathai, dan Aleta Baun, (2) mendeskripsikan apa yang melatarbelakangi terbentuknya sikap peduli lingkungan pada tokoh Vandana Shiva, Wangari Mathai, dan Aleta Baun sehingga sikap tersebut dapat dijadikan sebagai sumber nilai sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran Biologi dan, (3) mengetahui bagaimana korelevanan nilai-nilai sikap peduli lingkungan dari tiga tokoh perempuan ekofeminisme dalam pembelajaran Biologi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti mencari dan mengumpulkan data melalui beberapa literatur buku, jurnal, dan artikel. Adapun langkah dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dari buku, jurnal dan artikel, analisis data yang ditemukan, dan membuat simpulan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) terdapat nilai sikap peduli lingkungan dalam pemikiran tokoh perempuan ekofeminisme yaitu : Vandana Shiva memiliki beberapa nilai sikap peduli lingkungan seperti tanggung jawab menjaga alam, kesadaran ekologis, kerja keras melestarikan alam, keadilan pada makhluk hidup, dan bijaksana menggunakan sumber daya alam. Wangari Mathai memiliki beberapa nilai sikap peduli lingkungan seperti kesadaran ekologis, tanggung jawab menjaga alam, dan kerja keras menjaga alam. Aleta Baun memiliki beberapa nilai sikap peduli lingkungan seperti kesadaran ekologis, tanggung jawab menjaga alam, dan kerja keras menjaga lingkungan dari kerusakan. (2) latar belakang terbentuknya nilai sikap peduli lingkungan pada tokoh perempuan ekofeminisme yaitu Vandana Shiva mendapatkan didikan dari kedua orangtuanya seorang aktivis lingkungan dan melihat terjadi kerusakan lingkungan berupa penebangan pohon. Wangari Mathai dilatar belakang oleh pendidikan ilmu hayat dan melihat langsung keadaan lingkungan rusak akibat penebangan pohon, dan Aleta Baun ialah melihat langsung keadaan lingkungan

rusak ditempat akibat penebangan pohon untuk membangun proyek penambangangan yang dapat mengganggu keseimbangan lingkungan. (3) terdapat relevansi antara nilai sikap peduli lingkungan yang dimiliki oleh tokoh perempuan ekofeminisme dengan pembelajaran Biologi.

Kata Kunci : Biologi, Sikap Peduli Lingkungan, Telaah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **TELAAH PEMIKIRAN TOKOH EKOFEMINISME DARI KALANGAN PEREMPUAN SEBAGAI SUMBER NILAI SIKAP PEDULI LINGKUNGAN**
Nama : **Lin Andriani**
NPM : **1711060203**
Jurusan : **Pendidikan Biologi**
Fakultas : **Tarbiyah dan keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Supriyadi, M.Pd
NIP. 19871222015031005

Pembimbing II

Akbar Handoko, M.Pd
NIP.

Ketua Jurusan
Pendidikan Biologi

Dr. Eko Kuswanto, M.Si
NIP. 197505142008011009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : "TELAAH PEMIKIRAN TOKOH EKOFEMINISME DARI KALANGAN PEREMPUAN SEBAGAI SUMBER NILAI SIKAP PEDULI LINGKUNGAN". Disusun oleh : Lia Andriani, NPM : 1711060203, Jurusan : Pendidikan Biologi, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada hari/tanggal : Kamis, 22 Juli 2021.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Eko Kuswanto, M.Si

Sekretaris : Suci Wulan Pawhestri, M. Si

Penguji Utama : Dr. Ali Murtadho, M.Si

Penguji Pendamping I : Supriyadi, M.Pd

Penguji Pendamping II : Akbar Handoko, M.Pd

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. M. S. M. Pd

NIP : 195401011988032002

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : ” Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S. Al-A’raf : 56)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Alhamdulillah, penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan segala syukur dan bangga kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua Orang Tua yang tercinta dan tersayang, bapak Syamsul Hidayat dan Ibu Sumarni yang telah membesarkanku, mendo'akan dan memberikan semangat disetiap langkah dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga jerih payahnya mendapatkan balasan dari Allah SWT.
2. Kakak dan adik yang tercinta dan tersayang, Aris Abdurahman dan Silviani yang selalu memberikan semangat serta menjadikan motivasiku untuk selalu menuju kesuksesan.

RIWAYAT HIDUP

Lia Andriani dilahirkan pada tanggal 21 Januari 1999 di Dusun Sampang Desa Kekiling, Penengahan Lampung Selatan. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Syamsul Hidayat dan ibu Sumarni. Adapun pendidikan yang pernah penulis tempuh, adalah sebagai berikut :

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Sukaraja Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan lulus pada tahun 2011.
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Lampung Selatan lulus pada tahun 2014.
3. SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan lulus pada tahun 2017
4. Kemudian pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi melalui jalur UMPTKIN.

Penulis mengabdikan selama menjalani KKN di desa Belambangan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan serta menjalani PPL di SMP Negeri 12 Bandar Lampung. Sekarang penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul : *”Telaah Pemikiran Tokoh Ekofeminisme Dari Kalangan Perempuan Sebagai Sumber Nilai Sikap Peduli Lingkungan”* pada tahun 2021.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membimbing umat nya dengan suri tauladan nya yang baik. Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain rasa syukur kepada-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“Telaah Pemikiran Tokoh Ekofeminisme Dari Kalangan Perempuan Sebagai Sumber Nilai Sikap Peduli Lingkungan”**

Penyusun skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membimbing, mendidik, membantu, dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu, dengan mengharap ridha Allah SWT terimakasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Fredi Ganda Putra, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Supriadi, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Akbar Handoko, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga akhir penyusunan skripsi ini telah selesai.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya jurusan Pendidikan Biologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
6. Sahabat-sahabat penulis dan teman seperjuanganku yaitu Sandra Komala, Agnesya Dian Tiara, Pristina Sari, Liantika Daning Sari, Irma Suryani, Cyndy Myrtha Fatmala Dewi, dan Winda Seftiana yang telah bersedia membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sepupu perempuan, Rosita Yunanda yang telah membantu dalam melakukan penelitian dan tempat berbagi cerita baik senang maupun sedih.
8. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat penulis menimba ilmu, yang telah mendidik dan mendewasakan penulis dalam berfikir dan bertindak.

Serta terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan bagi pembaca khususnya.

Bandar Lampung, Agustus 2021

Penulis,

Lia Andriani

NPM. 1711060203

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
H. Metode Penelitian	
1. Jenis Penelitian	11
2. Sumber Data	12
3. Langkah-Langkah Penelitian	12
4. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data	13
5. Teknik Penjamin Keabsahan Data	13
6. Teknik Analisis Data	14
I. Sistematika Pembahasan	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Ekofeminisme	17
B. Sejarah Perkembangan Ekofeminisme	18
C. Gerakan Ekofeminisme	20
D. Sikap Peduli Lingkungan	23

III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	
1. Pemikiran Vandana Shiva	
a. Sekilas Kehidupan & Pendidikan Vandana Shiva	31
b. Konsep Pemikiran Vandana Shiva	32
2. Pemikiran Wangari Maathai	
a. Sekilas Kehidupan & Pendidikan Wangari Maathai.....	36
b. Konsep Pemikiran Wangari Maathai	37
3. Pemikiran Aleta Baun	
a. Sekilas Kehidupan & Pendidikan Aleta Baun	41
b. Konsep Pemikiran Aleta Baun.....	42
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	
1. Fakta Penelitian.....	45
2. Data Penelitian	46

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	48
B. Temuan Penelitian	54

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	60
B. Rekomendasi.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

3.1 Sumber Nilai Sikap Peduli Lingkungan	39
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Angket Validasi Ahli

Bahasa.....

Lampiran Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A Penegasan Judul

Judul adalah berupa gambaran yang mengandung isi dan maksud tertentu dari suatu karya tulis ataupun artikel. Judul digunakan untuk memperjelas pokok bahasan dan maksud dari isi yang terkandung didalamnya. Adapun judul skripsi ini adalah : **”Telaah Pemikiran Tokoh Ekofeminisme Dari Kalangan Perempuan Sebagai Sumber Nilai Sikap Peduli Lingkungan”**. Penegasan judul sangatlah penting digunakan dalam sebuah karya tulis untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami isi didalamnya. Judul ini memiliki istilah sebagai berikut :

Menurut KBBI, telaah dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penyelidikan, pengkajian, pemeriksaan, dan penelitian terhadap suatu sumber yang dianggap relevan. Menurut KBBI, pemikiran merupakan suatu pandangan yang dapat berupa gagasan, ide, pendapat, serta perhatiannya berdasarkan ilmu pengetahuan, akal, dan logika seseorang.

Secara etimologi istilah pemikiran berasal dari kata “pikir” yang artinya suatu proses atau cara, yang mengandung makna menggunakan akal pikiran dalam memutuskan suatu hal dengan meninjau semuanya dengan bijak. Sehingga, definisi pemikiran adalah suatu upaya cerdas dari sebuah proses kerja akal untuk melihat hal-hal kejadian serta berusaha dalam mencari jalan keluarnya secara bijaksana.¹

Istilah ekofeminisme mengandung makna suatu pemikiran dan gerakan sosial yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan lingkungan dengan perempuan. Ekofeminisme berupaya untuk melihat bagaimana hubungan semua bentuk penindasan manusia terutama pada perempuan dan alam. Kepedulian pada perempuan berarti peduli pula dengan kelangsungan masa depan manusia.

¹ A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta, 2015), 2.

Gerakan ekofeminsme ini banyak dipelopori oleh para kaum perempuan.²

Tokoh perempuan adalah tokoh yang diperankan oleh perempuan dan menceritakan segala sesuatunya baik dari kepribadiannya yang dimiliki tokoh tersebut, sikap, pemikiran, dan tingkah laku tokoh perempuan tersebut.³

Sikap adalah segala perbuatan atau tindakan pada suatu objek sosial yang secara konsisten serta memiliki arah yang menyenangkan atau tidak menyenangkan.⁴ Peduli lingkungan berarti mengindahkan, memperhatikan, dan memperlakukan segala sesuatu di lingkungan sekitar dengan baik. Menurut Kemdiknas tahun 2010 (dalam Wibowo 2013:47), Peduli lingkungan adalah sikap serta perbuatan yang terus mengupayakan usaha-usaha mencegah kerusakan terhadap lingkungan alam sekitar dan melakukan suatu hal untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli lingkungan suatu tindakan yang dilakukan secara sadar oleh manusia dalam menjaga lingkungan alam dan mengembangkan upaya-upaya dalam memperbaiki lingkungan yang sudah terlanjur rusak.

Berdasarkan batasan-batasan pengertian di atas penelitian ini akan menelaah pemikiran tokoh ekofeminisme dari kalangan perempuan sebagai sumber nilai sikap peduli lingkungan.

B Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia selalu berkaitan dengan alam dan lingkungan sekitar. Dalam hal memperoleh sumber kehidupan seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal semuanya diperoleh dari alam. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa ada 2 jenis sumber daya alam yaitu yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui. Sayur-sayuran, buah-buahan, hewan ternak dan juga pohon-pohon di hutan ialah contoh sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Minyak bumi, perak, emas, dan besi ialah contoh sumber daya yang

² Aji Septiaji dan Risma Khairun, *Kritik Sastra Ekofeminisme*, ed. Hamzah Basri, (2 ed.) (Ciamis, 2010), 56.

³ *Ibid.*, 61.

⁴ Arundati Shinta, *Penguatan Pendidikan Pro-Lingkungan di Sekolah Untuk Meningkatkan Kepedulian Generasi Muda pada Lingkungan Hidup*, (1 ed.) (Yogyakarta: Best Publisher, 2019), 52.

tidak dapat diperbaharui, sehingga jika terus dieksplorasi maka sumber daya tersebut akan habis. Akhir-akhir ini alam terus dieksploitasi terus-menerus sampai terjadi kerusakan alam. Kerusakan alam yang terjadi akibat ulah manusia yang tidak dapat menghargai alam serta tidak bertanggung jawab menjaga alam sehingga akan berdampak buruk bagi kehidupan makhluk hidup.⁵

Berbagai permasalahan lingkungan hidup yang terjadi akan menyusahkan manusia, terutama bagi para kaum perempuan. Kaum perempuan mempunyai tugas dan peran penting yang berkaitan dengan kelangsungan hidup seperti mengatur segala kebutuhan dan keperluan dalam keluarga. Permasalahan lingkungan hidup seperti pencemaran air dan udara, akan sangat mengganggu kaum perempuan dalam hal untuk menjalankan peran dan tugas domestiknya tersebut. Peran perempuan secara biologis dapat “melahirkan” dianggap memiliki kesamaan dengan alam. Bumi diibaratkan dengan istilah “Ibu Pertiwi” dan peran sebagai seorang ibu itulah yang menjadikan perempuan sangat akrab dalam hal kegiatan merawat, mengasuh atau menjaga lingkungan seperti yang dilakukan pada anaknya. Kegiatan-kegiatan seperti itulah yang sangat dibutuhkan oleh alam dalam mengelola alam dan sumber-sumber kehidupan. Kesadaran akan pentingnya menjaga alam tidak semua manusia memilikinya, mereka hanya memikirkan ego semata dan kepentingan diri sendiri berakibatkan melakukan tindakan kekerasan terhadap satu sama lainnya dan juga terhadap alam.⁶

Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) telah mencatat bahwa dari sepanjang tahun 2014 melaporkan telah terjadi 817 bencana ekologis di berbagai wilayah. Bencana tersebut terdiri dari 608 bencana banjir, 191 longsor, dan 18 kali rob 5.023 desa/kelurahan yang menyebabkan banyak memakan korban jiwa. Fenomena kerusakan lingkungan saat ini yang sudah terjadi seperti terjadinya pengundulan hutan, pemakaian pupuk kimia secara

⁵ Wiyatmi et al., *Ekofeminisme: Kritik Sastra Berwawasan Ekologis dan Feminisme*, (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017), 6.

⁶ Annisa Innal Fitri dan Idil Akbar, “Gerakan Sosial Perempuan Ekofeminisme Di Pegunungan Kendeng Provinsi Jawa Tengah Melawan Pembangunan Tambang Semen”, *CosmoGov*, Vol. 3 No. 1 (2017), 9, <https://doi.org/10.24198/cosmogov.v3i1.12634>.

berlebihan, polusi lingkungan, dan peralihan lahan hijau yang dijadikan sebagai tempat perindustrian atau perdagangan. Permasalahan berupa kerusakan lingkungan merupakan hal yang paling serius yang sangat mengganggu keseimbangan ekosistem.⁷

Ketidak ramahan manusia terhadap lingkungan harus dibayar dengan mahal. Bencana alam yang sering terjadi di bumi menjadi jawaban atas keserakahan manusia karena selalu menguras sumber daya dan merusak keseimbangan alam. Dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi sebagai berikut :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ

الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”

Menurut tafsir Ibnu Katsir, memaknai darat dalam ayat sebagai perkampungan atau desa yang terdapat didaratan. Sementara laut dimaksud adalah desa atau kota yang berada dipinggir laut. Disini jelas bahwa kerusakan-kerusakan terjadi yang menimpa manusia disebabkan oleh perbuatan manusia itu sendiri. Manusia banyak melakukan penyelewengan terhadap ciptaan yang telah diberikan oleh Allah SWT dengan melakukan tindakan pengrusakan dan tidak memelihara lingkungan. Pada akhirnya terjadi bencana itu, yang oleh Allah dijadikan sebagai peringatan bagi manusia. Agar manusia kembali ke jalan yang benar sebagai khalifah di bumi yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan alam semesta. Kerusakan yang terjadi terhadap lingkungan dapat dicegah selama manusia

⁷ H Jayawardana, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini sebagai Upaya Mitigasi Bencana Ekologis”, *Symbion (Symposium on Biology Education)*, Vol. 5726 (2016), 51, tersedia pada http://symbion.pbio.uad.ac.id/prosiding/prosiding/ID_276_Hepta_Revisi_Hal_49-64.pdf (2016).

memiliki pandangan ataupun keinginan yang kuat menanamkan sikap peduli lingkungan didalam dirinya.⁸

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka kampanye ataupun gerakan untuk menumbuhkan kesadaran nilai-nilai cinta lingkungan alam harus selalu dilaksanakan dan diperjuangkan. Adanya kampanye ataupun gerakan cinta lingkungan alam, diharapkan para generasi-generasi masa depan memiliki ekoliterasi, yaitu generasi yang selalu menyadari bahwa sangat penting menjaga dan merawat bumi, ekosistem, alam sebagai tempat tinggal dan berkembang biaknya suatu kehidupan. Semakin meluasnya permasalahan lingkungan yang terjadi membuat para ranah gender merasa tersentuh, yaitu gerakan peduli lingkungan disebut dengan nama ekofeminisme.⁹

Ekofeminisme terdiri dari dua akar kata yaitu ecology dan feminisme. Ekologi memiliki arti hubungan keterkaitan antara makhluk hidup dengan makhluk hidup yang lainnya sehingga membentuk ekosistem. Dalam buku yang berjudul "*Filsafat Berperspektif Feminis*" karya Gadis Arivia mendefinisikan feminisme ialah suatu pemahaman yang berhubungan dengan aksi perjuangan hak-hak perempuan dengan mengaggap adanya suatu tindakan penindasan pada perempuan yang memiliki tujuan mengangkat kualitas perempuan dan nilai-nilai feminim di segala sektor kehidupan. Ekofeminisme istilah yang berisikan gagasan lama yang berkembang dari berbagai gerakan feminis, perdamaian, dan ekologi. Ekofeminisme digunakan untuk melakukan kegiatan pembangunan global, yang selalu memiliki hubungan erat antara perempuan dengan alam.¹⁰

Gerakan ekofeminisme ini akan memunculkan sikap atau tindakan-tindakan peduli lingkungan sebagai bentuk dalam menjaga dan melestarikan alam. Sikap peduli lingkungan merupakan suatu bentuk tindakan yang mengupayakan pencegahan terhadap kerusakan lingkungan dan melakukan perbaikan kerusakan yang sudah terjadi serta memahami pentingnya menjaga dan melindungi lingkungan.

⁸ Suhirman, "Pengaruh Literasi Sains , Pemahaman Qur ' an Hadist Dan Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Peduli Lingkungan", Vol. 6 No. 1 (2020), 12.

⁹ Wiyatmi et al., *Op.Cit.* 7.

¹⁰ Siti Fahimah, "Ekofeminisme: teori dan gerakan", Vol. 1 (2017), 7-8.

Kesadaran akan sikap peduli lingkungan selalu menumbuhkan rasa nyaman ketika lingkungan sekitar terlihat bersih, indah, dan rapi. Senantiasa selalu menjaga dan melestarikan alam bukan merusak dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana.

Salah satu pola pemikiran mengenai ekofeminisme yang memandang faktor kerusakan ekologi adalah dari perspektif gender perempuan dengan menanamkan nilai-nilai feminitas. Nilai-nilai feminitas seperti menjaga, merawat, lemah lembut, dan kesabaran. Ekofeminisme melihat hubungan antara perempuan dan alam sama-sama dieksploitasi. Ekofeminisme menempatkan perempuan sebagai subjek dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.¹¹ Para tokoh dari kalangan perempuan yang melopori berbagai bentuk pola gerakan ekofeminisme melahirkan suatu pemikiran mengenai ekofeminisme yang berhubungan dengan alam dan perempuan. Tokoh perempuan ekofeminisme yang peduli terhadap lingkungan dan perempuan ialah ada Vandana Shiva, Wangari Mathaai, dan Aleta Baun. Pemikiran dari ketiga tokoh perempuan tersebut mengenai ekofeminisme jika ditelaah akan memunculkan konsep nilai sikap peduli lingkungan. Sikap peduli lingkungan sangatlah penting untuk ditanamkan kepada peserta didik terutama dalam pembelajaran biologi. Pembelajaran biologi erat kaitanya dengan lingkungan karena membahas mengenai hubungan dan saling bergantungnya makhluk hidup dengan lingkungan.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada beberapa penelitian terlebih dahulu yang berhubungan dengan pemikiran tokoh ekofeminisme dari kalangan perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayati dengan judul “Ekofeminisme Dalam Perspektif Vandana Shiva Dan Musdah Mulia Tahun 2020” mengenai kesadaran nilai-nilai feminitas atas berbagai masalah lingkungan hidup menurut pandangan Vandana Shiva. Pandangan menurut Musdah Mulia mengenai feminis lebih ingin memperbaiki penafsiran ayat-ayat Al-

¹¹ Siti Fahimah. *Ekofeminisme: teori dan gerakan*. Vol. 1 (2017), 10-11

Quran dan hadist yang memiliki keterkaitan kesamaan perempuan dan laki-laki.¹²

Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah jurnal karya Siti Fahimah dengan judul “Ekofeminisme : Teori dan Gerakan Tahun 2017” mengenai pengertian ekofeminisme, sejarah perkembangan ekofeminisme, pandangan para tokoh tentang ekofeminisme. Hasil penelitian ini bahwa teori ekofeminisme menyatakan bahwa antara perempuan dan alam banyak disamakan dilihat dari sifat feminim dalam diri perempuan yaitu sifat lemah lembut dan kasih sayang terhadap sesama manusia, sifat-sifat tersebut dapat ditanamkan sebagai upaya dalam menjaga dan melindungi alam.¹³

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menelaah pemikiran tokoh ekofeminisme perempuan yang peduli terhadap lingkungan dan gender yang dijadikan sebagai sumber nilai sikap peduli lingkungan.

C Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah “Menelaah pemikiran tokoh ekofeminisme dari kalangan perempuan yang dapat dijadikan sebagai sumber nilai sikap peduli lingkungan”

Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan, berikut ini uraian terkait

sub-fokus penelitian sebagai berikut :

1. Telaah pemikiran mengenai ekofeminisme terfokus hanya pada tokoh perempuan yaitu Vandana Shiva, Wangari Mathai, dan Aleta Baun
2. Telaah yang dilakukan pada tokoh ekofeminisme perempuan terfokus pada biografi tokoh, latar belakang sosial dan budaya, pemikirannya, bentuk gerakan ekofeminisme.

¹²Nur Hidayati, “Ekofeminisme dalam Prespektif Vandana Shiva dan Musdah Mulia”, (Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya, 2020), 52.

¹³ Siti Fahimah, *Loc. Cit.*

3. Telaah yang dilakukan untuk menemukan nilai-nilai sikap peduli lingkungan pada pemikiran tokoh perempuan Vandana Shiva, Wangari Mathai, dan Aleta Baun mengenai ekofeminisme.

D Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana nilai-nilai sikap peduli lingkungan yang terdapat pada pemikiran tokoh ekofeminisme perempuan Vandana Shiva, Wangari Maathai, dan Aleta Baun ?
2. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya sikap peduli lingkungan yang dimiliki oleh Vandana Shiva, Wangari Maathai dan Aleta Baun sehingga sikap tersebut dapat dijadikan sebagai sumber nilai dalam pembelajaran biologi ?
3. Bagaimana relevansi sikap peduli lingkungan para tokoh dengan pembelajaran biologi ?

E Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai sikap peduli lingkungan melalui telaah pemikiran tokoh ekofeminisme Vandana Shiva, Wangari Maathai dan Aleta Baun.
2. Untuk mendeskripsikan apa yang melatarbelakangi terbentuknya sikap peduli lingkungan pada tokoh ekofeminisme Vandana Shiva, Wangari Maathai dan Aleta Baun.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengintegrasian nilai-nilai peduli lingkungan dari tokoh ekofeminisme perempuan dalam pembelajaran biologi.

F Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak adalah :

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi peserta didik.
- b. Diharapkan dapat memberikan pembelajaran dari pemikiran tokoh ekofeminisme sebagai sumber nilai sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran biologi.

- c. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian-penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

G Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian-penelitian yang dijadikan sebagai referensi dan acuan tentang ekofeminsme dalam penelitian ini sebagai berikut :

Pertama skripsi Nur Hidayati dengan judul “Ekofeminsme Dalam Prespektif Vandana Shiva Dan Musdah Mulia Tahun 2020” menjelaskan mengenai konsep ekofeminsme menurut Vandana Shiva kesadaran nilai-nilai feminitas khususnya terhadap permasalahan lingkungan hidup serta menurut Musdah Mulia mengenai pemikiran mengenai ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadist terkait pemahaman dari teks yang merendahkan perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan penelitian pustaka yaitu suatu penelitian dengan cara mencari, mempelajari dan menggunakan data yang berasal dari buku,jurnal, artikel dan lain sebagainya mengenai permasalahan yang dikaji. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah fokus pada pengkajian tokoh Vandana Shiva dan perbedaanya terletak pada pengkaitan ekofeminisme dengan pembelajaran biologi yang dapat melahirkan konsep sikap peduli lingkungan sedangkan penelitian sebelumnya hanya sebatas meneliti ekofeminisme saja.¹⁴

Kedua jurnal Siti Fahimah dengan judul “Ekofeminsme: Teori Dan Gerakan Tahun 2017” hasil dari penelitian ini mengenai teori ekofeminsme, sejarah perkembangan ekofeminisme, pandangan tokoh mengenai ekofeminisme. Hasil dari penelitian ini tentang teori ekofeminisme bahwa perempuan dan alam adalah hal yang sama, karena perempuan memiliki sifat lemah lembut dan kasih sayang terhadap manusia sehingga perempuan memiliki peran dengan tujuan untuk menyelamatkan alam melalui kasih sayangnya.¹⁵

Ketiga jurnal Annisa Innal Fitri dan Idil Akbar dengan judul “Gerakan Sosial Perempuan Ekofeminsme di Pegunungan Kendeng Provinsi Jawa Tengah Melawan Pembangunan Tambang Semen, 2017” hasil dari penelitian ini mengenai gerakan perempuan

¹⁴ Nur Hidayati, *Op.Cit.* 72.

¹⁵ Siti Fahimah, *Loc.Cit.*

yang bertujuan untuk memberikan sebuah pembelajaran mengenai lingkungan serta menunjukkan bahwa peran perempuan juga bisa untuk ikut melindungi lingkungan. Suatu gerakan sosial perempuan untuk memperjuangkan hak-hak demokratis, keadilan, dan pembebasan rakyat. Para remaja perempuan dan ibu menolak pembangunan yang diyakini akan merusak sumber daya alam dan mengganggu keseimbangan ekosistem.

¹⁶

Keempat jurnal Yusi Nuraeni dan Aji Septiaji dengan judul “Tokoh-Tokoh Perempuan Peduli Lingkungan Dalam Novel *Partikel* Karya Dee Lestari : Pendekatan Ekofeminisme” hasil dari penelitian ini tentang suatu konsep ekofeminisme yang terbukri dalam novel *partikel* tersebut. Tokoh Zarah dalam novel tersebut memiliki pandangan bahwa ekofeminisme antara perempuan secara kultural memiliki hubungan antara alam. Mahluk hidup di bumi semuanya bersahabat dan saling berkaitan. Semua makhluk hidup seperti tanaman, hewan, dan alam yang ada di bumi sama dengan manusia memiliki hak untuk hidup dengan tenang. Namun, kenyataannya manusia masih terus mengeksploitasi alam terus menerus sehingga akibatnya terjadi kerusakan alam.¹⁷

Kelima jurnal Krisna Suksma Yogiswari dengan judul “Corak Budaya Patriarki dalam Perkembangan Ilmu dan Teknologi : Perspektif Ekofeminisme Vandana Shiva “ tahun 2018, pemikiran Vandana Shiva tentang ekofeminisme adalah suatu konsep yang menggabungkan antara etika lingkungan dan feminisme. Pandangan Shiva bahwa perempuan selalu diibaratkan sebagai alam yang sama-sama mengalami penindasan. Vandana Shiva lebih memfokuskan pada permasalahan penindasan alam yang memiliki persamaan dengan penindasan perempuan dalam budaya patriarki yang tidak berdasarkan kesadaran moral yang beralih pembangunan bersifat kapitalistik-patriarki ala Barat.¹⁸

¹⁶ Annisa Innal Fitri dan Idil Akbar, *Op. Cit.* 83.

¹⁷ Yusi Nuraeni et al., “Tokoh-Tokoh Perempuan Peduli Lingkungan dalam Novel *Partikel* Karya Dee Lestari: Pendekatan Ekofeminisme”, Vol. 3 No. 2 (2019), 119.

¹⁸ Krisna Suksma Yogiswari, “Corak Budaya Patriarki dalam Perkembangan Ilmu dan Teknologi: Perspektif Ekofeminisme Vandana Shiva”, Vol. 9 No. 2 (2018), 25.

Keenam jurnal karya Ni Putu Ary Pratiwi,dkk yang berjudul “Peranan *The Green Belt Movement* Dalam Upaya Konservasi Hutan Di Kenya Tahun 2007-2014”, jurnal ini mengenai Gerakan Sabuk Hijau (*The Green Belt Movement*) yang dipelopori oleh Wangari Maathai yang peduli akan permasalahan lingkungan di Kenya. Peranan dari gerakan ini menggugah kesadaran perempuan di Kenya untuk selalu peduli terhadap lingkungan yaitu upaya konservasi hutan. Gerakan Sabuk Hijau sesuai dengan perspektif ekofeminisme yang mengutamakan kesetaraan dalam menjaga dan melindungi alam. Awalnya hanya menggerakkan perempuan untuk menyelamatkan lingkungan dan sekarang sudah berhasil mengajak laki-laki dan anak-anak melalui kegiatan penyelamatan lingkungan. Hal penting dalam ekofeminisme yaitu kesetaraan oleh semua pihak dalam kegiatan penyelamatan lingkungan karena kerusakan yang terjadi memiliki hubungan langsung dengan penindasan perempuan.¹⁹

Ketujuh jurnal karya Risal Maulana dan Nana Supriatna yang berjudul “Ekofeminisme: Perempuan, Alam, Perlawanan Atas Kuasa Patriarki dan Pembangunan Dunia (Wangari Maathai dan *Green Belt Movement* 1990-2004) tahun 2017”, penelitian ini membahas mengenai perspektif ekofeminisme pada gerakan sabuk hijau yang dapat menyelesaikan persoalan lingkungan dan perempuan di Kenya yang didirikan oleh Wangari Mathaai. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menelaah pemikiran tokoh ekofeminisme Wangari Mathaai untuk menemukan nilai-nilai sikap peduli lingkungan yang akan dikaitkan dengan pembelajaran biologi.²⁰

Kedelapan jurnal karya Hajeng Pandu Nagari yang berjudul “Gerakan Sosial Ekofeminisme Melawan Penambangan Marmer di Gunung Mutis Nusa Tenggara Timur tahun 2020”. Penelitian ini membahas mengenai gerakan ekofeminisme tentang perlawanan perempuan dari timur yang tinggal di daerah mutis NTT mengenai penolakan penambangan marmer. Perbedaan penelitian ini adalah

¹⁹ Ni Pratiwi et al., “Peranan the Green Belt Movement Dalam Upaya Konservasi Hutan Di Kenya Tahun 2007-2014”, *Jurnal Hubungan Internasional*, Vol. 1 No. 03 (2015), hal. 1–9..

²⁰ Risal Maulana dan Nana Supriatna, “Perlawanan Atas Kuasa Patriarki Dan Pembangunan Dunia (Wangari Maathai” , 2017, hal. 261–76..

melakukan telaah pemikiran dari tokoh Aleta Baun untuk menemukan nilai-nilai sikap peduli lingkungan yang akan dikaitkan dengan pembelajaran biologi.²¹

H Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif, yang berusaha untuk mendeskripsikan hasil penelitian berupa kata-kata dan kalimat. Penelitian ini didasari oleh beberapa pokok penelitian yaitu :

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Menurut Nazir, penelitian kepustakaan yaitu penelitian melalui teknik pengumpulan data dengan menelaah dan mempelajari data perpustakaan seperti buku, artikel atau jurnal ensiklopedia, ataupun berbagai sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji.²² Jenis penelitian ini berguna untuk mengkaji, menjelaskan, mendeskripsikan, menelaah serta mengkaji penelitian dari para tokoh dari berbagai sumber yang didapat. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mendapatkan hasil data deskriptif berupa kata-kata.²³

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data utama penelitian ini menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa kata, frasa, dan kalimat yang diperoleh dari buku dan jurnal terkait. Data sekunder pada penelitian ini yaitu biografi dan pemikiran tokoh

²¹ Hajeng Pandu Nagari, “Gerakan Sosial Ekofeminisme Melawan Penambangan Marmer di Gunung Mutis Nusa Tenggara Timur”, *Ijd-Demos*, Vol. 2 No. 1 (2020), hal. 58–67, <https://doi.org/10.37950/ijd.v2i1.33>.

²² Milya Sari, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA”, *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6 No. 1 (2020), 41–53, tersedia pada <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159> (2020).

²³ Azmar Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.

ekofeminisme Vandana Shiva, Wangari Maathai, Aleta Baun serta jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian dilakukan dengan teknik pembacaan menyeluruh terhadap sumber data yang baik jurnal dan buku yang digunakan sebagai sumber data. Penelitian menggunakan model membaca dengan cermat dan saksama, serta memahami isi dan menelaah, kemudian menemukan nilai sikap peduli lingkungan dari tokoh Vandana Shiva, Wangari Mathai, dan Aleta Baun.

- a. Melakukan pencatatan data yang ditemukan sesuai dengan latar belakang masalah dan tujuan penelitian, berupa kata, frasa, kalimat, ungkapan, pernyataan yang berkaitan langsung dengan nilai-nilai peduli lingkungan.
- b. Mengidentifikasi dan mengelompokan data berdasarkan nilai-nilai sikap peduli lingkungan pada tokoh perempuan ekofeminisme yang terdapat dalam buku dan jurnal biografi tokoh tersebut.
- c. Mendeskripsikan data berdasarkan nilai sikap peduli lingkungan yang terdapat dalam buku dan jurnal biografi tokoh tersebut.
- d. Menganalisis data berdasarkan nilai-nilai peduli lingkungan tokoh ekofeminisme karakter tokoh pendidikan Nasional yang terdapat dalam buku dan jurnal biografi tokoh tersebut.
- e. Menyimpulkan hasil analisis nilai-nilai sikap peduli lingkungan pada tokoh ekofeminisme.
- f. Menyusun rancangan program pembelajaran dengan menggunakan kajian buku dan jurnal biografi tokoh.

4. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, hal yang harus dilakukan seorang peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitiannya. Menurut Mirzaqon dan Purwoto dalam penelitian kepustakaan dapat menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mencari data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dengan menggunakan jurnal, buku, artikel. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan jurnal karya Siti Fahimah dengan judul “*Ekofeminisme: Teori Dan Gerakan Tahun 2017*”, jurnal karya Krisna Kuksma Yogiswari dengan judul “*Corak Budaya Patriarki dalam Perkembangan Ilmu dan Teknologi : Perspektif Ekofeminisme Vandana Shiva*”, jurnal karya Risal Maulana dan Nana Supriatna yang berjudul “*Ekofeminisme: Perempuan, Alam, Perlawanan Atas Kuasa Patriarki dan Pembangunan Dunia (Wangari Maathai dan Green Belt Movement 1990-2004)*”, jurnal karya Hajeng Pandu Nagari yang berjudul “*Gerakan Sosial Ekofeminisme Melawan Penambangan Marmer di Gunung Mutis NTT*”, buku Ekofeminisme karya Vandana Shiva & Maria Mies dan buku Gerakan Sabuk Hijau : Wangari Mathaai sebagai data sekunder. Data yang telah ada tersebut, kemudian dinilai dan ditelaah dengan cermat. Diharapkan dengan langkah tersebut didapatkan data yang benar.

b. Instrumen Data Penelitian

Ada dua instrument yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kepustakaan menurut Mirshad sebagai berikut :

- 1) Pengumpulan data dalam verbal simbolik, ialah mengumpulkan naskah-naskah dan data mentah yang belum dianalisis. Dalam pengumpulan data, peneliti dapat menggunakan alat rekam seperti fotocopy dan lain-lain.
- 2) Kartu data, digunakan untuk mencatat hasil data-data yang diperoleh, agar peneliti dapat lebih mudah dalam mengklasifikasikan data yang telah ditemukan di lapangan.

c. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data yang ditemukan adalah hal terpenting dalam sebuah penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian data yang diperoleh dengan data yang akan disajikan. Dalam hal itu diharuskan menggunakan buku-buku yang relevan agar mendapatkan data yang sesuai. Penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif yang didalamnya terdapat

data berupa kata-kata, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh waktu pengungkapan, kredibilitas narasumber, dan kondisi yang terjadi. Maka peneliti memerlukan triangulasi yang digunakan untuk memeriksa ulang data yang didapat dari berbagai macam sumber, berbagai cara dan fakta.

1) Triangulasi Sumber

Adalah suatu cara untuk meningkatkan kepercayaan penelitian dengan mencari sumber data dari sumber yang lain dan masih berkaitan satu dengan yang lainnya. Peneliti harus melakukan observasi untuk memeriksa kebenaran data dari berbagai sumber yang didapat.²⁴ Pada penelitian ini melakukan telaah pemikiran tokoh ekofeminisme dari kalangan perempuan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku tokoh Vandana Shiva, buku Wangari Waathai dan jurnal terkait tokoh Aleta Baun yang dapat digunakan sebagai sumber nilai sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran biologi.

d. Teknik Analisis Data

Setelah melewati tahap pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dan mengolah data. Analisis data adalah tahapan penting dikarenakan data yang diperoleh dari berbagai sumber berupa buku biografi mengenai pemikiran tokoh, jurnal dan artikel masih dalam bentuk data mentah yang belum layak untuk disajikan. Sehingga perlu adanya pengolahan data. Analisis terhadap data mentah membuat makna dan dapat memecahkan masalah penelitian.²⁵

Penelitian ini menggunakan analisis isi. Analisis isi dapat digunakan untuk mengkaji perilaku ataupun tindakan manusia secara tidak langsung. Analisis isi untuk mendapatkan kesimpulan yang benar serta dapat diteliti kembali berdasarkan konteksnya. Analisis isi dilakukan melalui proses memilih, membandingkan,

²⁴ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 22 No. No 1 (2017).

²⁵ M Ghoni dan "Junaidi dan Almanshur Fauzan", *Metode Penelitian Kualitatif*, 2012.

memadukan serta memilah berbagai pengertian sehingga diperoleh data yang relevan.²⁶

I **Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini disusun agar pembahasan dan penulisan skripsi ini jelas dan terpadu sebagai berikut :

Bab I : Sebagai pendahuluan berisi mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian (untuk proses pengolahan data terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik dan instrument data penelitian, teknik penjamin keabsahan data serta teknik analisis data) dan sistematika pembahasan. Pada bab ini memaparkan mengenai permasalahan lingkungan yang sering terjadi serta kaitannya dengan sifat perempuan. Sehingga dapat memunculkan gerakan peduli lingkungan atau gerakan ekofeminisme.

Bab II : Sebagai bab landasan teori, menjelaskan teori-teori yang terkait dengan judul pada penelitian ini. Pada landasan teori memuat seperti pengertian ekofeminisme, perkembangan ekofeminisme gerakan ekofeminisme, pemikiran tokoh perempuan mengenai hubungan alam dan perempuan, serta nilai-nilai sikap peduli lingkungan.

Bab III : Sebagai bab objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian. Pada bab 3 ini memuat gambaran objek penelitian berupa sekilas biografi tokoh, karya-karya dan konsep pemikiran dari tokoh perempuan ekofeminisme. Tokoh Vandana Shiva, Wangari Mathai, dan Aleta Baun dimulai dari latar belakang keluarga dan pendidikan, karya-karya, konsep pemikiran ekofeminisme, gerakan ekologis yang dipelopori, serta kejadian-kejadian apa yang membuat tokoh tersebut memiliki sikap peduli lingkungan. Selanjutnya penyajian fakta dan data penelitian, penyajian fakta berisikan mengenai fakta-fakta yang akan ditemukan pada saat penelitian, sedangkan data penelitian adalah data yang telah diperoleh namun masih dalam bentuk data mentah.

Bab IV : Sebagai bab analisis penelitian dan temuan penelitian, memuat nilai-nilai sikap peduli lingkungan yang unggul pada ketiga tokoh perempuan ekofeminisme serta membahas mengenai relevansi

²⁶ Milya Sari, *Loc. Cit.*

nilai-nilai sikap peduli lingkungan pada tokoh perempuan ekofeminisme dengan pembelajaran biologi.

Bab V : Sebagai bab penutup yang berisikan kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan merupakan jawaban dari permasalahan yang pada penelitian ini dan rekomendasi sebagai masukan dan saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A Pengertian Ekofeminisme

Ekofeminisme berasal dari dua kata yaitu ekologi dan feminisme yang memiliki arti ekologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikos* yang berarti tempat tinggal bagi yang ada di muka bumi seperti manusia, hewan, tumbuhan, air, tanah, udara, dan matahari. Ekologi adalah ilmu yang menitikberatkan hubungan antar sesama makhluk hidup maupun hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Ekologi memiliki keterkaitan antara makhluk hidup dengan lingkungannya sehingga menimbulkan hubungan saling menguntungkan dan membentuk suatu ekosistem.²⁷

Feminisme berasal dari bahasa Latin "*femina*" dapat diartikan sebagai "sifat keperempuanan". Feminisme adalah sebagai suatu kesadaran akan adanya penindasan dan pemeerasan kepada perempuan di dalam masyarakat ataupun dilingkungkannya serta memperjuangkan hak-hak mereka sebagai orang yang sama seperti hak-hak kaum laki-laki. Dalam buku Gadis Arivia telah mendefinisikan feminisme yaitu suatu teori yang dipelopori oleh para pejuang hak-hak kaum perempuan dengan mengemukakan adanya penindasan yang terjadi pada perempuan dengan lebih mengangkat kualitas perempuan dan feminitas di segala sektor kehidupan.²⁸

Dari pengertian diatas, ekofeminisme adalah suatu gerakan yang digagas oleh sekelompok para kaum perempuan atau aktivis yang menganggap bahwa alam sekitar memiliki persamaan dengan perempuan yaitu sama-sama mengalami penindasan, ketidakadilan perlakuan, ketidakberdayaan, dan eksploitasi yang percaya akan sistem patriarki. Patriarki adalah suatu sistem sosial yang memposisikan kaum laki-laki sebagai pemegang kekuasaan yang utama dalam segala sektor serta memiliki "hak istimewa" terhadap kaum perempuan.

²⁷ Nur Hidayati, *Op. Cit.* 19.

²⁸ Novita Kurniasih, "Diskursus Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan dengan Pendekatan Ekofeminisme", Vol. 02 No. 01 (2020), 12.

Ekofeminisme menurut Karen J. Waren adalah prinsip dasar, kaidah, serta penerapannya dalam gerakan sosial oleh para kaum perempuan terhadap permasalahan lingkungan yang lebih memfokuskan hubungan perempuan, alam dan manusia serta memperhatikan adanya keadilan gender dan kelestarian alam. Ekofeminisme ialah berupa gerakan sosial yang berkaitan dengan etika lingkungan. Gerakan ini lahir sebagai upaya penyelamatan lingkungan dengan berlandaskan perempuan, namun hal tersebut untuk menjaga lingkungan harus terlebih dahulu kesadaran dalam diri individu sendiri. Kesadaran merupakan hal terpokok dalam gerakan ekofeminisme. Kesadaran lingkungan dapat dimulai dari hal sederhana seperti saja tidak membuang sampah sembarangan, memakai produk ramah lingkungan, tidak melakukan pencemaran lingkungan, dan tidak melakukan pemburuan secara liar baik dalam ruang lingkup kecil ataupun besar dalam kehidupan sehari-hari. Ekofeminisme berupaya untuk sama-sama saling memecahkan permasalahan lingkungan dan permasalahan perempuan yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran dalam memelihara, mengelola, dan melestarikan alam. Hal tersebut memberikan kebebasan yang sama-sama adil dan setara bagi perempuan dan laki-laki dalam pengelolaan dan pelestarian alam dan lingkungan sekitar.²⁹

B Sejarah Perkembangan Ekofeminisme

Ekofeminisme merupakan bagian atau cabang dari feminisme. Feminisme sebagai gerakan yang awalnya berangkat dari anggapan bahwa kaum perempuan mendapatkan penindasan dan eksploitasi serta berusaha untuk mengakhiri hal tersebut. Teori feminisme dikembangkan oleh para-para tokoh feminis menggunakan argumen dan strategi yang berbeda-beda, dari sinilah lahir beberapa aliran feminisme yang berusaha untuk menegakkan kesetaraan dan menghilangkan diskriminasi terhadap kaum perempuan.³⁰

²⁹ Hidayat dan Arika Naufal, "Ekofeminisme dan Peran Perempuan dalam Pariwisata di Sabang", (Univeristas Sumatera Utara Medan, 2019), 22.

³⁰ Ahmad Sururi, "Ekofeminisme dan Lingkungan Hidup dalam Pandangan Vandana Shiva", (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007), 45.

Secara umum aliran feminisme dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Feminisme Liberal, aliran teori ini terfokus mengenai pemberian hak-hak dan kebebasan secara sosial bagi kaum perempuan agar sama dengan laki-laki sehingga tidak terjadi pemisahan terhadap perempuan.
2. Feminisme Sosialis, aliran teori ini terfokus melawan sistem penindasan lain baik pada ras, kelas, atau status ekonomi yang bertujuan untuk pembebasan perempuan dari bentuk-bentuk penindasan.
3. Feminisme Radikal, aliran teori ini terfokus pada masalah perempuan dalam hal reproduksi dan seksualitas perempuan. Terutama dalam hal penguasaan secara fisik oleh laki-laki yang merupakan bentuk dari penindasan serta menggunakan sistem patriarki yang beranggapan bahwa laki-laki memiliki kekuasaan yang tertinggi.
4. Feminisme Theologis, aliran teori ini terfokus permasalahan perempuan berdasarkan agama, ideologi, dan norma di dalam masyarakat. Aliran ini menganggap bahwa permasalahan perempuan disebabkan ideologi dalam masyarakat yang menempatkan posisi perempuan di bawah laki-laki.³¹

Teori feminisme modern tidak menjelaskan mengenai permasalahan kehidupan seperti kesejahteraan anak-anak dan kelestarian lingkungan, hal tersebut dapat dilihat pada peradaban modern bahwa manusia dengan tingkat keserakahannya mulai memimpin, menguasai, dan terus melakukan eksploitasi yang sangat berdampak kerusakan lingkungan. Pada tahun 1980 an teori feminisme mengkritik teorinya sendiri karena tidak terfokus pada permasalahan kesejahteraan anak-anak dan lingkungan hidup. Permasalahan-permasalahan yang terjadi tersebut berupa kerusakan lingkungan maka lahirlah istilah yang dikenal dengan ekofeminisme. Teori ekofeminisme berasal dari anggapan bahwa semua makhluk

³¹ Mansour Fakih, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*, (1 ed.) (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 39–42.

hidup mempunyai hubungan yang erat kaitannya dengan lingkungan.

³²

Pada tahun 1974 istilah Ekofeminisme pertama kali dicetuskan oleh Francoise d'Eaubonne dalam bukunya *Feminisme ou la Mort* (Feminisme atau Kematian). Itulah awal istilah ekofeminisme diperkenalkan, sekitar tahun 1980-an menjadi populer pada saat munculnya berbagai aksi atau protes menentang pengrusakan lingkungan dan bencana alam. Francoise d'Eaubonne (1974) menerangkan bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara penindasan terhadap perempuan dan alam yang dapat dilihat secara kultural, ekonomi, sosial, dan politik.³³

Ekofeminisme memiliki nilai-nilai penting di dalamnya, terfokus pada permasalahan perempuan dan permasalahan alam dan lingkungan. Ekofeminisme berusaha mengkritik pilar-pilar modern lain seperti antroposentrisme (faham yang menganggap manusia memiliki posisi ataupun derajat paling tinggi daripada makhluk lainnya) dan androsentrisme (faham yang menganggap bahwa posisi dan derajat laki-laki lebih tinggi daripada perempuan di berbagai sektor kehidupan). Visi dari ekofeminisme yaitu “menciptakan bumi kembali hijau untuk semua makhluk hidup dan terlebih dahulu manusia diperlakukan seperti halnya manusia bukanlah sebagai seorang laki-laki dan perempuan dengan selalu mengutamakan kesatuan serta kesadaran dalam menjaga lingkungan”. Munculnya istilah ekofeminisme merupakan bentuk teori dan gerakan yang diakibatkan adanya hubungan yang sangat erat antara perempuan dan alam.³⁴

C Gerakan Ekofeminisme

Menurut Rosemarie Putnam Tong ada beberapa aliran dalam ekofeminisme sebagai berikut :

³² Fahimah, S. (2017). Ekofeminisme: Teori dan Gerakan. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(1), 6-19.

³³ Vandana Shiva dan Maria Mies, *Ekofeminism Perspektif Gerakan Perempuan dan Lingkungan*, ed. Diterj. Kelik Ismunanto dan Lilik, (2 ed.) (Yogyakarta: IRE Press, 2005), 11.

³⁴ Novita Kurniasih, *Op.Cit.* 13.

1. Ekofeminisme Alam, sering disebut ekofeminisme kultural. Beranggapan bahwa perempuan merupakan unit dari alam sebagai makhluk ekologis yang istimewa. Ekofeminisme alam percaya bahwa perempuan memiliki sifat-sifat peduli seperti merawat, mengasuh, melindungi dan lainnya yang dapat ditanamkan dalam hal menjaga kelestarian lingkungan. Aliran ini sangat mengkritik adanya pemisahan yang diberikan pada perempuan. Ekofeminisme ini beranggapan bahwa penerapan nilai dan sifat perempuan dalam menjaga alam dapat mendorong hubungan yang baik antara semua makhluk hidup lainnya. Tokoh dari ekofeminisme alam yaitu Mery Daly dan Susan Griffin.
2. Ekofeminisme Spritual, lebih memfokuskan untuk penyembahan dewi-dewi kuno dan ritual. Ekofeminisme spritual percaya bahwa tubuh perempuan dan alam adalah hal yang sakral, dengan menggunakan peran perempuan “ibu pertiwi” dan “ibu kelahiran” maka peran perempuan dan alam akan lebih menguntungkan daripada hubungan laki-laki dan alam. Tokoh dari ekofeminisme ini adalah Starhawk dan Charles Spretnak.
3. Ekofeminisme Sosial-Konstrusionis, aliran ini menolak anggapan bahwa perempuan memiliki sifat peduli dan pengasuh tetapi memiliki ciri khas sebagai produk budaya dan sosial. Ekofeminisme ini menjelaskan bahwa perempuan meminimalkan hubungannya dengan alam yang diatur secara sosial dan ideologis sehingga posisi perempuan selalu di bawah laki-laki sama halnya alam di bawah budaya. Tokoh dari ekofeminisme ini adalah Dorothy Dinnerstein dan Karen J. Warren. Menurut Dorothy pembagian kelompok atau kelas di dalam segala aspek harus dimusnahkan, sebagai bentuk untuk mengakhiri penindasan terhadap semua orang baik laki-laki ataupun perempuan serta alam yang selama ini tidak dihargai. Pembagian kelompok antara perempuan dan laki-laki harus ditata dan dibenahi kembali agar tidak mengarah pada kebencian terhadap tanah air sebagai sumber kehidupan.
4. Ekofeminisme Sosial-Transformatif, gerakan ini mempertegas kembali jika perempuan lebih dari laki-laki dalam melakukan pekerjaan kehidupan saat ini, lebih menaruh perhatian pada sekitar lingkungan seperti air, udara, dan alam. Tokoh ekofeminisme ini

adalah Vandana Shiva dan Maria Mies. Menurut Shiva dan Mies meyakini bahwa ada kesamaan bagi perempuan untuk dapat memberikan motivasi kepada perempuan lainnya agar selalu bekerja sama melawan sistem patriarki yang dapat mengancam kehidupan perempuan dan kelestarian alam. Ekofeminisme ini memberikan kesempatan untuk laki-laki dan perempuan untuk selalu bekerja sama dalam menjaga alam. Kesetaraan gender ini diwujudkan dalam menjaga alam serta dapat mengurangi sistem kapitalis-patriarki yang terjadi saat ini³⁵

Ekofeminisme memecahkan permasalahan dalam kehidupan manusia dan alam yang berawal dari pengalaman perempuan dan menjadikan pengalaman tersebut sebagai salah satu sumber pembelajaran dalam pengelolaan alam. Hal tersebut dapat memberikan ruang yang sama adil dan setara bagi perempuan bersama-sama laki-laki dalam mengelola dan melestarikan alam.³⁶

Ekofeminisme merupakan gerakan sosial yang berhubungan dengan etika lingkungan. Gerakan ekofeminisme ini berkembang untuk menjawab mengenai hal-hal penyelamatan lingkungan yang rusak dengan menggunakan peran sentral perempuan dan mengupayakan kesadaran dalam diri setiap individu akan pentingnya lingkungan bagi makhluk hidup. Kesadaran merupakan hal yang menjadi dasar dalam suatu gerakan ekofeminisme. Dalam arti sebuah perubahan menuju ke hal baik tentunya harus ada kesadaran dari dalam diri setiap individu perempuan untuk menjaga dan memperbaiki lingkungan sekitar. Kesadaran yang paling penting ialah mengerti betapa pentingnya alam bagi kehidupan makhluk di muka bumi ini. Kesadaran lingkungan tersebut dapat diwujudkan dalam tindakan yang sederhana misalnya saja tidak membuang sampah sembarangan, tidak merusak ataupun menebang pohon sembarangan, tidak membuang limbah rumah tangga sembarangan yang dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan serta masih banyak lagi. Kesadaran perempuan dalam gerakan ekofeminisme

³⁵ Wiyatmi et al., *Op.Cit.* 32–36.

³⁶ Hidayat dan Arika Naufal, *Op.Cit.* 28.

merupakan sebagai penggerak serta pondasi awal untuk memulai pergerakan dalam mewujudkan perbaikan lingkungan.³⁷

Para ekofeminisme sepaham dengan budaya perempuan yang sangat dekat dan berteman baik dengan alam dan dapat dijadikan sebagai model untuk melestarikan hutan. Budaya patriarkhi mengutamakan kekuasaan dan sifatnya dapat merusak, sedangkan budaya matriarkhi yang lebih mengutamakan kelembutan yang akan menjadikan hutan lebih terawat dan terjaga kelestariannya. Laki-laki ataupun perempuan dituntut untuk memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar serta untuk terus mengembangkan sikap dan pemikiran yang berhati ibu. Berhati ibu maksudnya mengembangkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari seperti : hormat terhadap kehidupan, pengorbanan (rela berkorban demi kebaikan dan kesejahteraan bersama), kecantikan (membuat lingkungan sosial maupun ekologis semakin indah), kedamaian (menciptakan rasa nyaman dan aman bagi lingkungan sekitar), dan kasih sayang.³⁸

D Sikap Peduli Lingkungan

Sikap umumnya dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal tertentu. Menurut Anwar (1995:5), sikap adalah suatu respon yang muncul dari seorang individu terhadap objek dengan melakukan cara-cara tertentu. Pengertian sikap juga dijelaskan oleh Sarlito dan Eko (2009: 151) bahwa sikap adalah suatu tahap penilaian yang dilakukan seorang individu terhadap suatu objek. Objek tersebut dapat berupa manusia, benda, ataupun informasi. Tahap penilaian seorang individu terhadap suatu objek tersebut dapat berupa penilaian positif dan negatif.³⁹

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai sikap, maka dapat disimpulkan sikap adalah suatu bentuk reaksi ataupun respon

³⁷ Keraf A. Sonny, *Etika Lingkungan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompos, 2002), 22.

³⁸ Aji Septiaji dan Risma Khairun, Hamzah Basri, *Op.Cit.* 43.

³⁹ Esti Apriliyana, "Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Prestasi Belajar IPS Materi Ekonomi Pemanfaatan Sumber Daya Alam Metode Field Study Di Kelas IV SD Negeri 1 Kalitengah Purwanegara", (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016), 9.

semacam kesiapan setiap individu terhadap suatu objek tertentu. Sikap juga sebagai perwujudan atas adanya kesadaran terhadap hal yang terjadi pada lingkungannya.

Syukri hamzah (2013:43) berpendapat bahwa karakter peduli lingkungan bukan talenta ataupun instink bawaan, akan tetapi adalah hasil dari suatu proses pendidikan dalam arti luas. Salah didikan terhadap seorang peserta didik bisa jadi akan menghasilkan karakter yang kurang terpuji terhadap lingkungan sekitar.⁴⁰

Peduli lingkungan dapat dipahami sebagai sikap dan tindakan yang senantiasa berusaha untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan melakukan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi pada alam. Sikap seseorang yang peduli terhadap lingkungan selalu merasakan nyaman jika keadaan lingkungannya bersih, rapi, dan indah serta selalu bersahabat dengan alam bukan untuk merusak dan mengeksploitasinya. Mencintai lingkungan alam sekitar sama halnya dengan melestarikan fungsi lingkungan hidup yang digunakan sebagai sumber kehidupan makhluk hidup, sebagai tempat tinggal, dan saling berinteraksi satu sama lainnya. Menurut Yaumi (2014: 111), mengemukakan bahwa peduli lingkungan adalah suatu sikap keteladanan yang memiliki tujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan sikap dan tindakan melindungi dan membina lingkungan hidup, memanfaatkan sumber daya alam yang bijaksana, serta melindungi negara Indonesia dari dampak pencemaran ataupun pengrusakan lingkungan hidup.⁴¹

Menurut Profesor Wangari Maatai seorang Menteri Lingkungan Hidup Kenya, mengungkapkan tentang bentuk peduli lingkungan sebagai kampanyenya untuk menjaga lingkungan hidup yaitu terdiri dari tiga R. Tiga R tersebut antara lain *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* (kurangi, gunakan kembali, dan daur ulang). Pertama, (*Reduce*) usaha untuk mengurangi terjadinya pencemaran lingkungan seperti mengatasi polusi yang timbul akibat pembakaran fosil dengan

⁴⁰ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 23.

⁴¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, ed. Betti Nuraeni et al., (1 ed.) (Jakarta: Kencana, 2014), 111.

mengubah gaya hidup yang selalu menggunakan kendaraan bermotor menggantinya dengan bersepeda atau jalan kaki jauh lebih nyaman dan sehat untuk kesehatan tubuh. Menggunakan energi secara efisien dengan cara melakukan penghematan energi listrik yang sebagian dihasilkan dari pembakaran fosil. Hal tersebut dapat kita lakukan sebagai upaya dalam penghematan energi dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, (*Reuse*) upaya untuk menggunakan kembali barang bekas seperti kantong, tas, ataupun botol yang digunakan untuk membawa barang-barang atau air. Sehingga mengurangi penggunaan kantong plastik yang dapat mencemari lingkungan akibat dari sampah-sampah plastik tersebut. Ketiga, (*Recycle*) upaya untuk melakukan daur ulang yang mengubah barang bekas menjadi benda lain yang lebih berguna dan layak pakai sehingga dapat mengurangi pencemaran sampah. Bahan-bahan seperti kertas, plastik, logam, ataupun sampah rumah tangga dapat didaur ulang menjadi benda yang dapat bermanfaat serta kita juga dapat membuat pupuk kompos yang bertujuan untuk mengurangi emisi dari rumah kaca serta dapat menghemat energi dan lebih ekonomis.⁴²

Fenomena saat ini seperti bencana lingkungan sering terjadi di Indonesia. Bencana yang terjadi bukan hanya banjir, gunung meletus, gempa bumi, tanah longsor hingga punahnya spesies hewan dan tumbuhan yang disebabkan oleh manusia. Terdapat juga masalah pencemaran yang berasal dari industri seperti pencemaran air, pencemaran udara, pencemaran suara yang dapat mempengaruhi kehidupan makhluk hidup lainnya.⁴³

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional ikap peduli lingkungan adalah salah satu bagian dari 18 nilai karakter. Dalam konsep pendidikan karakter, peduli lingkungan merupakan nilai yang sangat penting yang harus terus dikembangkan dan ditanamkan dalam diri setiap peserta didik. Manusia berkarakter berarti manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan serta menyadari bahwa dirinya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan. Hubungan timbal balik semacam itu sangatlah penting

⁴² Dadang Rusbiantoro, *Global Warming For Beginner*, (1 ed.) (Yogyakarta: O2, 2008), 106–8.

⁴³ Syukri Hamzah, *Op.Cit.* 41.

untuk mewujudkan keharmonisan lingkungan. Salah satu cara untuk mewujudkan keharmonisan manusia dan lingkungan yaitu dengan menanamkan sikap peduli lingkungan. Untuk menumbuhkan kesadaran tersebut, dapat dilakukan melalui pembelajaran Biologi salah satunya memasukkan pendidikan lingkungan yang memuat motivasi, teladan, serta contoh-contoh dalam permasalahan lingkungan.⁴⁴

Secara keseluruhan ada lima tujuan memiliki sikap peduli lingkungan sebagai berikut :

1. Di bidang pengetahuan, dalam hal ini dapat membantu peserta didik, kelompok, dan masyarakat mendapatkan berbagai pengalaman serta pengetahuan mengenai hal apa saja yang diperlukan untuk menciptakan dan menjaga lingkungan.
2. Di bidang kesadaran, dalam hal ini membantu peserta didik dan kelompok sosial untuk mendapatkan kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan baik permasalahan dan hubungan lingkungan dengan makhluk hidup.
3. Di bidang perilaku, dalam hal ini membantu peserta didik, masyarakat, dan kelompok untuk mendapatkan nilai perasaan peduli terhadap lingkungan serta motivasi untuk ikut berperan aktif dalam menjaga dan melindungi lingkungan.
4. Di bidang keterampilan, dalam hal ini membantu peserta didik, kelompok, masyarakat untuk mendapatkan keterampilan dalam menjaga, mencegah, dan memecahkan permasalahan lingkungan.
5. Di bidang partisipasi, dalam hal ini memberikan kesempatan dan motivasi kepada peserta didik, kelompok dan masyarakat untuk dapat terlibat aktif dalam menjaga dan melindungi lingkungan.⁴⁵

Beberapa fakta yang menjadikan alasan harus sadar dan peduli terhadap lingkungan sekitar sebagai berikut :

1. Indonesia yang saat ini sedang menghadapi permasalahan lingkungan dan ketidakseimbangan ekosistem. Alasan utama dari

⁴⁴ Yosef Firman Narut dan Mikael Nardi, "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng", *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9 No. 3 (2019), 260, <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266>.

⁴⁵ Rahmah Zulruzka, *Psikologi Lingkungan*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), 223.

hal tersebut yaitu terjadi ledakan penduduk yang mengharuskan penekanan terhadap sumber daya alam yang semakin terbatas guna untuk memenuhi kebutuhan.

2. Perlunya mewariskan sumber daya alam kepada generasi masa depan, yang bisa diolah dengan benar dan dapat dimanfaatkan secara terus menerus maka hasil pengelolaannya dapat meningkatkan kemampuan daerah dan terus berkembang.
3. Pembangunan Indonesia baik dalam hal material maupun spritual berprinsip masyarakat Pancasila yang memuat ciri-ciri mengenai keselarasan hubungan antara sesama manusia, antara manusia dengan masyarakat, manusia dengan alam sekitarnya, dan manusia dengan Tuhan semesta alam.⁴⁶

Manusia seharusnya peduli terhadap keadaan dan permasalahan yang terjadi pada lingkungan karena hal tersebut menentukan kelangsungan kehidupan yang layak bagi generasi mendatang dinyatakan dengan kesadaran betapa pentingnya lingkungan bagi makhluk hidup. Sikap peduli lingkungan sangat perlu ditanamkan sejak dini pada diri peserta didik. Dengan munculnya sikap peduli lingkungan peserta didik dapat berperan dalam setiap tindakan berupa merawat dan melestarikan bumi.⁴⁷

Sikap dan perilaku terbagi menjadi 5 yaitu : sikap dan perilaku yang berkaitan dengan Tuhan, sikap dan perilaku yang berkaitan dengan diri sendiri, sikap dan perilaku yang berkaitan dengan keluarga, sikap dan perilaku yang berkaitan dengan masyarakat dan bangsa, serta sikap dan perilaku yang berkaitan dengan alam. Sikap peduli lingkungan masuk kedalam lima cangkupan tersebut yaitu sikap dan perilaku yang berkaitan dengan alam.⁴⁸ Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto, terdapat nilai-nilai penting yang wajib terhadap alam sekitar yaitu perhatian, kepedulian, kewarganegaraan,

⁴⁶ Salim, *Peranan Manusia dalam Pembangunan*, (Jawa Barat: Gema Insani, 1991), 25–26.

⁴⁷ A.M. Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 97.

⁴⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 46.

komitmen, keberanian, rasa ingin tahu yang tinggi, kritis, dapat diandalkan, keadilan, kelembutan hati, kerapihan, sikap menghormati dan menghargai lingkungan, menghargai kesehatan, pertanggungjawaban, amanah atau dapat dipercaya, dan kebijakan.⁴⁹

Penelitian ini hanya terfokus pada sikap yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan saja, sebagai berikut :

1. Bertanggung jawab

Adalah sikap dan perilaku dalam melakukan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan tuhan.⁵⁰ Seperti halnya dalam menjaga dan melestarikan alam menjadi tanggung jawab kita semua. Manusia memiliki kewajiban dalam menjaga dan mengelola lingkungan harus menghilangkan keserakahan menghindari pengrusakan. Perbuatan mengrusak dan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan adalah kebiasaan seorang individu yang tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

2. Kesadaran ekologis

Kesadaran ekologis ialah sikap atau tindakan seseorang untuk melakukan pencegahan kerusakan yang terjadi pada lingkungan alam sekitarnya serta melakukan upaya yang nyata untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.⁵¹

Terdapat 2 alasan utama mengapa kita harus memiliki sikap peduli lingkungan dalam diri yaitu pertama bahwa makhluk hidup sangatlah perlu dan bergantung terhadap lingkungan alam dan kedua bahwa alam sendiri memiliki hak untuk terus hidup berkelanjutan. Tidak dapat dipungkiri bahwa makhluk hidup sangatlah membutuhkan alam, alam yang terdiri dari hutan, air, serta tanah menyediakan sumber kebutuhan sehari-hari. Seperti halnya pepohonan di hutan menyediakan oksigen, bahan-bahan lainnya, serta mencegah terjadinya longsor. Hal tersebut membuat kita harus selalu melestarikan alam. Alam memberikan

⁴⁹ *Ibid.*, 101.

⁵⁰ Didik Suhardi, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 19.

⁵¹ *Ibid.*, 145.

sebuah pembelajaran untuk selalu toleransi dan demokrasi bahwa alam dan makhluk hidup saling ketergantungan dan memunculkan sikap persamaan. Anggapan yang percaya bahwa alam itu sama dengan “perempuan” akan menimbulkan persamaan gender. Maka dari itu manusia ekologis adalah manusia yang selalu senantiasa menghormati dan menjaga alam sama seperti diri sendiri.

Permasalahan yang menjadi pokok dalam permasalahan yang terjadi terhadap lingkungan disebabkan karena kurang atau rendahnya kesadaran dari setiap individu. Sadar diri ialah sikap paham, peduli dan mengerti serta melakukan apa yang sudah menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain mengenai tugas dan kewajiban. Kesadaran ekologis harus harus ditanamkan sejak dini serta harus mengerti mengenai perbuatan yang dilakukan mereka terhadap alam sekitarnya. Contoh hal sederhananya membuang sampah pada tempatnya.⁵²

3. Kerja keras

Kerja keras adalah tindakan yang senantiasa dikerjakan (pantang menyerah) dalam menyelesaikan suatu tugas sampai dengan selesai. Dalam hal tersebut kita juga harus memiliki sikap kerja keras dengan sungguh-sungguh, tidak mudah menyerah, sepenuh hati, termasuk dalam melindungi dan melestarikan alam.

4. Bijaksana

Kepedulian terhadap lingkungan salah satunya bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam. Menurut *ecodevelopment*, penggunaan sumber daya alam secara bijaksana ialah menerapkan bentuk pembangunan yang selalu memperhatikan pelestarian sumber daya alam yang dapat diperbaharui ataupun yang tidak dapat diperbaharui dengan mengatur tingkat eksploitasi dan melakukan pengawasan terhadap sisa pembuangannya agar lingkungan tetap seimbang.⁵³

⁵² Didik Suhardi. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014). Hal 33-40

⁵³ Syukri Hamzah, *Op.Cit.* 80.

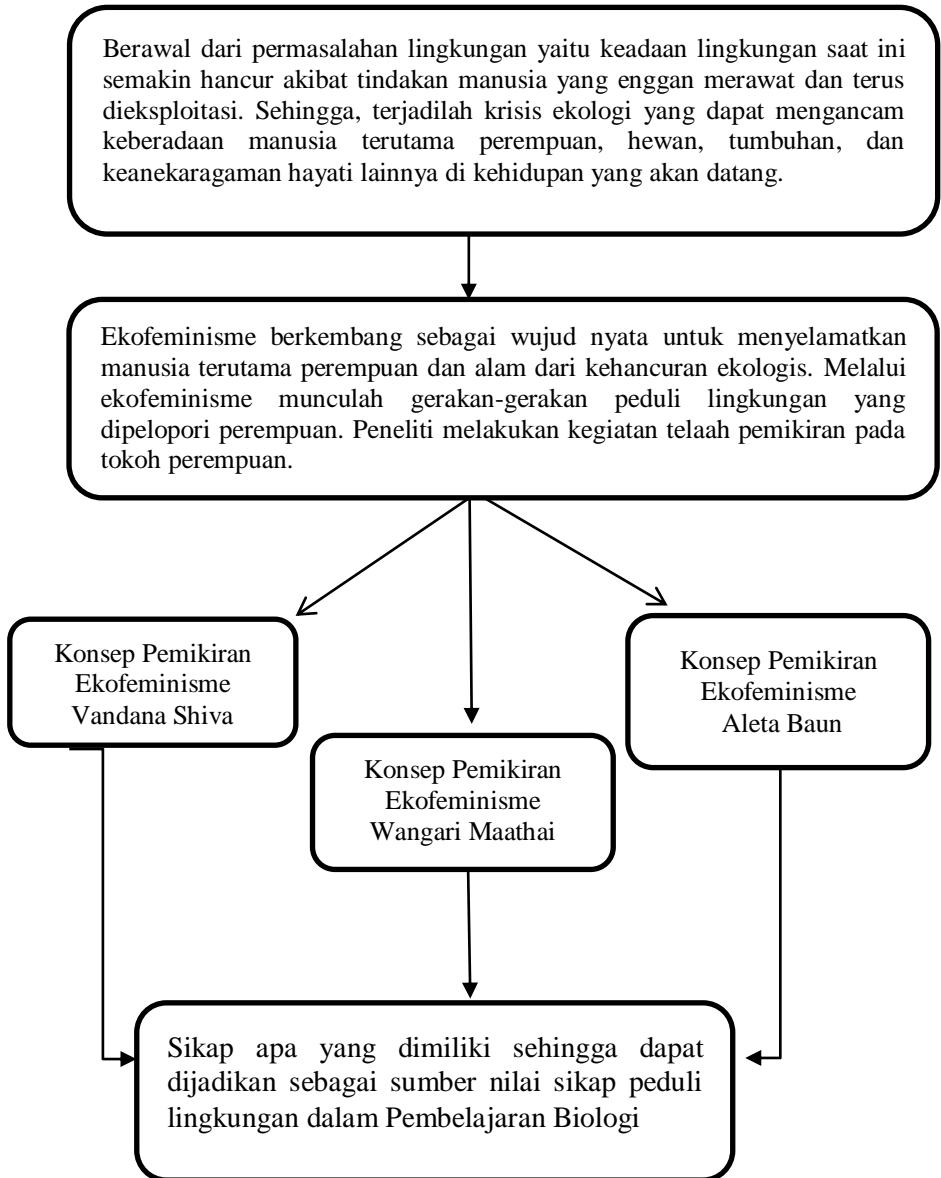
5. Keadilan pada makhluk hidup

Keadilan adalah suatu perbuatan yang dianggap adil, setelah dilakukannya pemisahan, serta memilih mana yang benar dan yang salah. Adil pada makhluk hidup misalnya pada hewan peliharaan berarti menyediakan makan dan minum baginya ataupun memberikan kebebasan serta tidak menyiksanya. Terhadap tumbuh-tumbuhan ataupun pohon-pohonan itu pun sama dengan makhluk lainnya. Alam bukan untuk dirusak tetapi harus dijaga dan dilindungi. Menebang pohon tanpa memperhatikan akibatnya dapat mengakibatkan bencana alam seperti tanah longsor, banjir, dan kekeringan. Berbuat baik kepada alam, bersikap adil, dan senantiasa menjaga alam akan memberikan kemaslahatan bagi hidup manusia.⁵⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, indikator sikap peduli lingkungan yang akan dibahas oleh peneliti yaitu tanggung jawab terhadap lingkungan, kesadaran ekologis, kerja keras melindungi alam, bijaksana menggunakan sumber daya alam, dan keadilan pada makhluk hidup.

⁵⁴ *Ibid.*, 92.

Berikut adalah diagram kerangka berpikir peneliti :



DAFTAR PUSTAKA

- A. Sonny, Keraf. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002.
- Apriliyana, Esti. “Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Prestasi Belajar IPS Materi Ekonomi Pemanfaatan Sumber Daya Alam Metode Field Study Di Kelas IV SD Negeri 1 Kalitengah Purwanegara”. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016.
- Ariani, Desti, dan Irma Juraida. “Eksistensi Perempuan Suku Sasak dalam Pembangunan Berkelanjutan Di Bidang Ekowisata Desa Sembalun Lawang”. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 5 no. 9 (2019), hal. 106–15.
- Azzet, A.M. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Dalupe, Benediktus. “Dari Hutan Ke Politik Studi Terhadap Ekofeminisme Aleta Baun Di Mollo-NTT”. *Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik FISIP UTA'45 Jakarta*. Vol. 5 no. 2 (2020), hal. 20–30.
- Efrika Devita, Desi, dan Tri Joko Waluyo. “Pengaruh Gerakan Sabuk Hijau (The Green Belt Movement) terhadap Kebijakan Pemerintah Kenya dalam Menjaga Keasrian Lingkungan Hidup di Kenya”. 2012.
- Fahimah, Siti. “Ekofeminisme: teori dan gerakan”. Vol. 1 (2017), hal. 6–19.
- Fakih, Mansour. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi* (1 ed.). Jakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Fitri, Annisa Innal, dan Idil Akbar. “Gerakan Sosial Perempuan Ekofeminisme Di Pegunungan Kendeng Provinsi Jawa Tengah Melawan Pembangunan Tambang Semen”. *CosmoGov*. Vol. 3 no. 1 (2017), hal. 83. <https://doi.org/10.24198/cosmogov.v3i1.12634>.
- Ghoni, M, dan "Junaidi dan Almanshur Fauzan". *Metode Penelitian Kualitatif* 2012.

- Hadi, Sumasno. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 22 no. No 1 (2017).
- Hamzah, Syukri. *Pendidikan Lingkungan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Hidayat, dan Arika Naufal. "Ekofeminsme dan Peran Perempuan dalam Pariwisata di Sabang". Univeristas Sumatera Utara Medan, 2019.
- Hidayati, Nur. "Ekofeminsme dalam Prespektif Vandana Shiva dan Musdah Mulia". Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Jayawardana, H. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini sebagai Upaya Mitigasi Bencana Ekologis". *Symbion (Symposium on Biology Education)*. Vol. 5726 (2016), hal. 49–64. tersedia pada http://symbion.pbio.uad.ac.id/prosiding/prosiding/ID_276_Hepta_Revisi_Hal_49-64.pdf (2016).
- Kurniasih, Novita. "Diskursus Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan dengan Pendekatan Ekofeminisme". Vol. 02 no. 01 (2020), hal. 1–30.
- Maathai, Wangari, dan ditrj. Ilsa Meidina. *Gerakan Sabuk Hijau*. Jakarta: Marjin Kiri, 2012.
- Maemunah, Siti. *Mollo, Pembangunan dan Perubahan Iklim : Usaha Rakyat Memulihkan Alam yang Rusak*. Jakarta: Kompas, 2015.
- Mahadewi, Ni Made Anggita. "Perempuan Pecinta Alam Sebagai Wujud Ekofeminisme". *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53 no. 9 (2019), hal. 36–45.
- Mathai, Wangari. *Tantangan Untuk Afrika*. New York: Buku Pantheon, 2009.
- Maulana, Risal, dan Nana Supriatna. "Perlawanan Atas Kuasa Patriarki Dan Pembangunan Dunia (Wangari Maathai)". 2017 261–76.
- Nagari, Hajeng Pandu. "Gerakan Sosial Ekofeminisme Melawan Penambangan Marmer di Gunung Mutis Nusa Tenggara Timur". *Ijd-Demos*. Vol. 2 no. 1 (2020), hal. 58–67. <https://doi.org/10.37950/ijd.v2i1.33>.

- Narut, Yosef Firman, dan Mikael Nardi. “Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng”. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 9 no. 3 (2019), hal. 259–66. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266>.
- Nuraeni, Yusi et al. “Tokoh-Tokoh Perempuan Peduli Lingkungan dalam Novel Partikel Karya Dee Lestari: Pendekatan Ekofeminisme”. Vol. 3 no. 2 (2019), hal. 103–20.
- Pratiwi, Ni et al. “Peranan the Green Belt Movement Dalam Upaya Konservasi Hutan Di Kenya Tahun 2007-2014”. *Jurnal Hubungan Internasional*. Vol. 1 no. 03 (2015), hal. 1–9.
- Rusbiantoro, Dadang. *Global Warming For Beginner* (1 ed.). Yogyakarta: O2, 2008.
- Saifuddin, Azmar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Salim. *Peranan Manusia dalam Pembangunan*. Jawa Barat: Gema Insani, 1991.
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sari, Milya. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA”. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. Vol. 6 no. 1 (2020), hal. 41–53. tersedia pada <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159> (2020).
- Septiaji, Aji, dan Risma Khairun. *Kritik Sastra Ekofeminisme* Diedit oleh Hamzah Basri (2 ed.). Ciamis, 2010.
- Shinta, Arundati. *Penguatan Pendidikan Pro-Lingkungan di Sekolah Untuk Meningkatkan Kepedulian Generasi Muda pada Lingkungan Hidup* (1 ed.). Yogyakarta: Best Publisher, 2019.
- Shiva, Vandana. *Staying Alive: Women, Ecology and Survival in India*. New Delhi: Indraprastha Press, 1988.
- Shiva, Vandana, dan Maria Mies. *Ekofeminisme Perspektif Gerakan Perempuan dan Lingkungan* Diedit oleh Diterj. Kelik Ismunanto dan Lilik (2 ed.). Yogyakarta: IRE Press, 2005.

- Suhardi, Didik. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Suhirman. “Pengaruh Literasi Sains , Pemahaman Qur ’ an Hadist Dan Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Peduli Lingkungan”. Vol. 6 no. 1 (2020), hal. 186–94.
- Sururi, Ahmad. “Ekofeminisme dan Lingkungan Hidup dalam Pandangan Vandana Shiva”. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Susanto, A. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta, 2015.
- Triyanto, dan Rima Vien Hartanto Permata. “Perempuan dan gerakan lingkungan : pengalaman perempuan masyarakat adat menjaga alam”. *Mimbar Keadilan.*, no. 2009 (2018), hal. 1–12.
- Wiyatmi et al. *Ekofeminisme : Kritik Sastra Berwawasan Ekologis dan Feminisme*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar, dan Implementasi* Diedit oleh Betti Nuraeni et al. (1 ed.). Jakarta: Kencana, 2014.
- Yogiswari, Krisna Suksma. “Corak Budaya Patriarki dalam Perkembangan Ilmu dan Teknologi: Perspektif Ekofeminisme Vandana Shiva”. Vol. 9 no. 2 (2018), hal. 17–27.
- Zulruzka, Rahmah. *Psikologi Lingkungan*. Bandung: Refika Aditama, 2013.